

BAB IV

ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP REPRESENTASI SIKAP PEREMPUAN SHALEHAH DALAM FILM “AIR MATA SURGA”

Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (Danesi, 2010:3).

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang sikap perempuan shalehah. Perempuan shalehah dalam Islam adalah perempuan yang mampu berfikir maju, memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan fitrah seorang perempuan. Penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam mengulas representasi sikap perempuan shalehah. Ada dua tahapan dalam fokus penelitian Barthes, tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang disebut denotasi, sedangkan tanda konotasi adalah makna emosional atau penggambaran tanda terhadap suatu objek, kemudian pada tahap kedua tanda denotasi dan konotasi bertemu dengan mitos. Representasi sikap perempuan shalehah yang akan penulis analisis pada film air mata surga yang berdurasi 110menit.

A. Representasi Sikap Perempuan Shalehah

Representasi adalah sebuah penggambaran suatu konsep yang abstrak dan diwujudkan menjadi konsep. Representasi merupakan penggunaan tanda untuk menampilkan ulang sesuatu

yang diserap. Representasi sikap perempuan shalehah dalam film air mata surga terdapat tujuh belas adegan yang mewakili sikap perempuan shalehah, pada scene 2, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 15, 17, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 30. Gambar-gambar tersebut mewujudkan beberapa sikap perempuan shalehah yang akan peneliti analisis sebagai berikut:

1. Representasi Sikap Penyabar

a. SCENE 10



Gambar 4.1
Fisha menemani Putri di PAUD.

Scene 10 ini menceritakan aktivitas Fisha setelah menikah, Fisha tetap melakukan aktivitasnya untuk mengajar di taman kanak-kanak. Suatu hari, ada salah satu murid Fisha yang belum dijemput oleh mamahnya, pada *scene* 10 ini terlihat jelas bahwa Fisha mampu bersikap penyabar dan

penuh kasih sayang kepada anak didiknya dengan menemani, memeluk serta mendengarkan cerita Putri yang belum dijemput orang tuanya.

Tabel 4.1
Analisis Scene 10

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan berjilbab tersenyum ramah. 2. Anak kecil. 3. Mainan berbentuk kuda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan muslimah yang berprofesi sebagai seorang guru. 2. Seorang murid taman kanak-kanak. 3. Salah satu mainan untuk bermain anak-anak di taman kanak-kanak.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Perempuan berjilbab tersenyum ramah dengan memeluk anak kecil di taman kanak-kanak.	Seorang guru menemani anak didiknya dengan tersenyum ramah dan sabar mendengarkan cerita anak didiknya.
Mitos	
Seorang guru di lingkungan masyarakat sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, sehingga memiliki kewajiban melindungi dan mengajarkan kebaikan kepada anak didiknya. Dialog antara Fisha dengan Putri mencerminkan salah satu dari sikap guru yaitu selalu bersikap penyabar kepada anak didiknya, selain itu busana Fisha mencerminkan juga sebagai perempuan shalehah dan menjadi perempuan shalehah haruslah memiliki sikap penyabar.	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Scene 10 ini menggambarkan sikap penyabar terlihat dalam diri Fisha menemani Putri yang belum dijemput ibunya. Pada *scene 10* ini film merepresentasikan sikap konatif, yaitu terlihat dari tindakan yang dilakukan Fisha sebagai seorang guru mampu bereaksi dengan baik kepada muridnya. Selain itu, dengan teknik pengambilan gambar secara *medium close up* (MCU) sutradara ingin melihatkan lokasi Fisha dan Putri di taman kanak-kanak. Sambil menunggu mamahnya datang menjemput, Putri bercerita kepada Fisha dan Fisha pun dengan sabar dan penuh kasih sayang memeluk serta mendengarkan cerita Putri dengan baik. Sikap Fisha seperti ini termasuk dalam representasi sikap perempuan shalehah pada poin sikap penyabar.

b. SCENE 11



Gambar 4.2
Fisha dan Ibu Mertua di ruang makan

Pada *scene* ini diceritakan bahwa setelah Fisha menemani Putri di sekolahan, sampai rumah Fisha dikejutkan dengan adanya ibu mertuanya yang sudah lama berada di meja makan Fisha. Meskipun Fisha sudah menjelaskan bahwa Fisha pulang terlambat untuk menemani salah satu muridnya yang belum dijemput, ibu mertua Fisha tetap tidak menerima alasan tersebut tapi berbalik bertanya apakah penghasilan Fikri tidak mencukupi sehingga Fisha harus bekerja. Untuk lebih jelasnya penulis akan menunjukkan penanda dan petanda yang ada dalam *scene* 11.

Tabel 4.2
Analisis Scene 11

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wanita paruh baya. 2. Perempuan berjilbab. 3. Meja makan. 4. Kursi. 5. Piring, sendok dan gelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu mertua perempuan berjilbab. 2. Perempuan muslimah. 3. Tempat untuk meletakkan makanan. 4. Tempat untuk duduk. 5. Peralatan untuk makan.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Wanita paruh baya mengangkat tangannya sambil berbicara di ruang makan.	Ibu mertua bertanya kepada Perempuan berjilbab(menantunya) dengan angkuh, akan tetapi menantu menjawab pertanyaan ibu mertua dengan sopan.
Mitos	

Masyarakat menilai bahwa adab berbicara kepada orang lain haruslah berbicara dengan baik dan sopan, tidak berkata kasar apalagi dengan mengangkat tangan saat berbicara. Seorang menantu di lingkungan masyarakat juga dinilai mampu bersikap sopan terhadap mertuanya dan salah satu bentuk seorang perempuan shalehah ialah saat mendapat perlakuan buruk dia harus bersikap sabar dalam menerimanya, apalagi perlakuan buruk tersebut berasal dari ibu mertua yang sudah menjadi ibu kedua untuk dirinya.

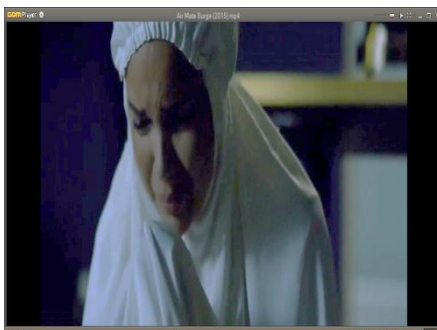
Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Scene ini memperlihatkan sikap perempuan shalehah yang termasuk dalam sikap penyabar dan sopan serta lemah lembut saat berbicara. *Scene* ini film merepresentasikan bagaimana sikap afektif dari perasaan dan emosi tidak sukanya seorang ibu mertua kepada menantunya dengan pengambilan gambar secara *medium shoot* (MS) melihatkan bagaimana angkuhnya ibu mertua Fisha yang dilihatkan dengan adegan ibu mertua saat berbicara kepada Fisha mengangkat tangannya serta dengan senyuman yang kurang enak dilihat. Meskipun begitu, Fisha tetap bersikap sabar dan tetap sopan serta lemah lembut menghadapi ibu mertuanya. Sikap Fisha yang seperti ini mengajarkan kepada penonton untuk tetap bersikap baik kepada orang lain meskipun orang lain bertindak tidak baik terhadap diri kita, sebagaimana dalam surat Ali Imran ayat 200, bahwa sebagai seorang muslim hendaknya terus bersabar karena kesabaran merupakan sebuah keberuntungan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۚ ۲۰۰

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” Q.S. Ali Imran:200 (kementerian Agama RI, 2010:76)

c. SCENE 15



Gambar 4.3
Fisha sedang beribadah

Scene 15 ini menceritakan keadaan Fisha usai keguguran. Setelah keluar dari rumah sakit Fisha kembali beraktivitas mengajar di taman kanak-kanak. Selain mengajar Fisha juga berusaha lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT untuk diberikan keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani hidup.

Tabel 4.3
Analisis Scene 15

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan memakai mukena. 2. Suasana gelap. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan sedang menggunakan mukena untuk beribadah kepada Allah SWT. 2. Waktu malam hari dilakukan perempuan untuk mendekati diri kepada Allah dengan beribadah.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Perempuan memakai mukena di malam hari.	Perempuan mendekati diri kepada Allah SWT di malam hari dengan cara beribadah kepada Nya.
Mitos	
<p>Sesungguhnya sabar akan sulit dilakukan apabila kita tidak mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini pada hakikatnya hanyalah ujian dari Allah dan Allah telah memberikan jaminan bahwa “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”, jadi tidak akan mungkin Allah memberikan ujian yang melebihi batas kemampuan kita. Salah satu bentuk dari kesabaran yang berkembang di masyarakat ialah menyerahkan semua masalahnya kepada Allah dengan ikhlas dan sabar dengan cara mendekati diri kepada Allah melalui beribadah.</p>	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Scene 15 ini film merepresentasikan bagaimana sikap kognitif tokoh utama ketika mendapatkan cobaan yang berat dari Allah dengan menggambarkan ketabahan, keyakinan dan kesabaran yang terlihat dari adegan Fisha yang mampu mengendalikan diri pada saat memperoleh musibah keguguran dengan tetap beribadah dan menyerahkan semua kepada Allah dengan memohon kepada Allah untuk diberikan keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapi semua sehingga bisa meraih ridha Allah. Sebagai seorang muslim hendaknya saat tertimpa musibah mengucapkan “*Inna Lillahi wa inna ilaihi raji’un*” yang artinya “Sesungguhnya kami ini milik Allah, dan kepadaNya kami akan kembali.”

Istirja’ merupakan bentuk sikap sabar dalam bentuk perkataan, karena semua yang ada di bumi ini hanyalah milik Allah. Sehingga sikap sabar dalam menerima ujian dari Allah sangat terlihat dalam *scene* ini, dimana Fisha hanya bisa berdoa dan pasrah dengan taqdir Allah. Selain itu, dalam Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 153 Allah juga menjelaskan kepada orang-orang yang beriman untuk menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong karena sesungguhnya Allah bersama orang yang sabar.

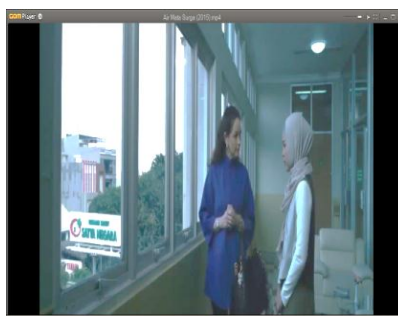
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”Q.S. Al Baqarah:153 (Kementerian Agama RI, 2010:23)

d. SCENE 20



Gambar 4.4
Ibu mertua Fisha



Gambar 4.5
Fisha dan Ibu mertua di rumah sakit

Pada *scene* ini menceritakan Fisha dan keluarga sedang berada di rumah sakit untuk menjaga oma Aida yang sedang sakit dan belum sadar dari komanya, hingga saat oma sadar Fisha keluar ruangan dan menghampiri ibu mertuanya yang berada di luar kamar dengan maksud memberi tahu bahwa oma sudah sadar tetapi sampai di depan ibu mertuanya Fisha mendapat perkataan yang tidak enak didengar dari ibu mertuanya.

Tabel 4.4
Analisis Scene 20

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wanita paruh baya dengan jari telunjuknya menunjuk. 2. Perempuan berjilbab. 3. Sebuah lorong. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu mertua perempuan berjilbab. 2. Menantu. 3. Suasana pagi hari di lorong rumah sakit.

Makna Denotasi	Makna Konotasi
Wanita paruh baya tidak suka dengan menantunya.	Seorang menantu menghampiri ibu mertuanya di sebuah lorong rumah sakit.
Mitos	
<p>Pada kehidupan masyarakat seorang menantu perempuan dinilai mampu menjadi anak yang baik untuk mertuanya sehingga seorang menantu yang shalehah meskipun diperlakukan buruk oleh ibu mertuanya bisa tetap bersikap sabar dan ramah kepada ibu mertuanya.</p>	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Dengan pengambilan gambar secara *knee shot* (KS) yang memperlihatkan suasana adegan ini membeikan kesan bahwa suasana pagi hari, rumah sakit masih sepi, Fisha menghampiri ibu mertuanya untuk memberikan kabar bahwa oma sudah sadar, akan tetapi ibu mertua berbalik berperilaku kasar, dengan mengangkat satu tangannya serta raut muka tidak enak ibu berkata jangan memanggilnya dengan sebutan mama karena Fisha tidak bisa memberikan keturunan untuk keluarga Fikri serta meminta Fisha untuk meninggalkan Fikri. Mendengar perkataan ibu mertuanya Fisha hanya terdiam dan berusaha bersabar tidak membalas perkataan ibu mertuanya, disinilah film merepresentasikan sikap afektif dari adegan pemain yang terlihat dari sikap tidak suka seorang ibu mertua dengan menantunya. Sikap yang dilakukan Fisha dalam *scene* ini termasuk dalam salah satu

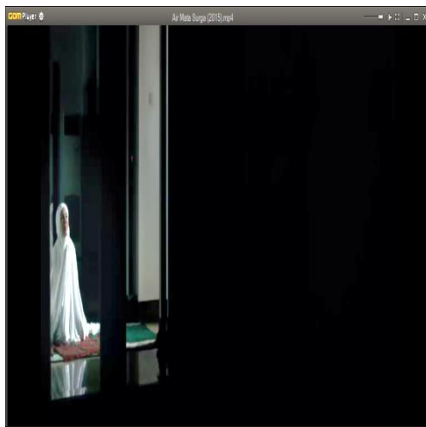
sikap perempuan shalehah yaitu sabar dalam menghadapi sikap ibu mertuanya yang kurang enak karena sesungguhnya salah satu cobaan ialah perilaku orang lain terhadap diri sendiri yang menyakitkan hati, sebagaimana firman Allah:

لَتُبْلَوُنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنَ الَّذِينَ
 أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا
 فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

“Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan”. Q.S. Ali Imran:186 (Kementerian Agama RI, 2010: 74).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia tidak akan lepas dari ujian dan cobaan dalam kehidupan ini. Sikap sabar dan takwa harus diterapkan secara bersamaan dalam menghadapi sebuah cobaan karena sikap sabar dan takwa merupakan hal yang paling diutamakan.

e. SCENE 26



Gambar 4.6
Fisha sedang beribadah

Scene ini menceritakan Fisha sedang menjalankan sholat subuh, Fisha pasrah dan berdoa kepada Allah SWT atas semua yang terjadi pada dirinya, berikut penanda dan petanda yang penulis analisis.

Tabel 4.5
Analisis Scene 26

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Gelap dan sepi, 2. Seorang perempuan menggunakan mukena. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu fajar. 2. Seorang perempuan mendekati diri kepada Allah dengan beribadah.
Makna denotasi	Makna Konotasi
Seorang perempuan menggunakan mukena di waktu fajar.	Seorang perempuan mendekati diri kepada Allah dengan

	pasrah dan berdoa kepada Allah.
Mitos	
Seorang hamba tidak berhak marah dan kecewa kepada Allah, dia harus berusaha untuk ikhlas dan sabar menerima ujian dari Allah.	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Dengan pengambilan gambar secara *full shot* (FS) film merepresentasikan sikap kognitif pemain dengan memperlihatkan lokasi dan suasana adegan memberikan kesan menyatu dengan Allah. *Voice over* “Jika air mata adalah kunci untuk membuka pintu surga, maka izinkanlah aku untuk menangis” dalam *scene* ini menunjukkan sikap perempuan shalehah yaitu Fisha mampu menerima ujian serta cobaan yang diberikan oleh Allah dengan kesabaran, karena sesungguhnya ujian serta cobaan adalah untuk menguji kekuatan imannya.

Dalam hadits disebutkan bahwa antara kekuatan iman dan kekuatan cobaan itu saling terkait, semakin kuat imannya, semakin tinggi cobaannya. Dari Sa’ad, dia bertanya, wahai Rasulullah siapa yang paling besar cobaannya? Rasul menjawab, para nabi, kemudian orang-orang berikutnya (yaitu para sahabat, para kekasih Allah, para ulama). Maka seseorang itu diuji sesuai dengan kekuatan agamanya, kalau agamanya kuat, maka ujiannya

pun berat, dan jika agamanya tipis maka dia diuji sesuai dengan agamanya, dan ujian itu akan tetap terus ada sampai seorang hamba itu berjalan di muka bumi sedangkan dia tidak mempunyai kesalahan (HR. Turmudzi).

f. SCENE 28



Gambar 4.7
Acara pernikahan kedua Fikri



Gambar 4.8
Fikri mengucapkan ijab qabul

Scene ini menceritakan tentang pernikahan Fikri yang kedua dengan Weni sahabat Fisha. Suasana pernikahan kedua Fikri dengan Weni diwarnai dengan tetesan air mata. Pada *scene* ini juga terdapat adegan Dian dan Amira adik Fikri dan Fisha yang tidak tahan melihat acara pernikahan Fikri keluar meninggalkan ruangan. Dian dan Amira menangisi semua yang terjadi, kenapa Fisha bisa kuat menjalani semua ini, Dian tahu bahwa Fisha ingin membuktikan bahwa cinta yang tulus itu benar-benar ada. Berikut ikon dan makna semiotik yang penulis analisis.

Tabel 4.6
Analisis Scene 28

penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan dengan raut wajah terlihat tersenyum tetapi menangis. 2. Seorang laki-laki sedang melaksanakan ijab qabul. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang perempuan berusaha tersenyum menyaksikan suaminya menikah lagi. 2. Seorang suami melantunkan ijab qabul untuk pernikahannya yang kedua.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Perempuan menangis di acara pernikahan suaminya.	Seorang istri berusaha menutupi tangisannya dengan senyuman untuk pernikahan suaminya yang kedua.
Mitos	
Di kehidupan masyarakat perempuan dikenal sebagai orang yang mampu bersikap tangguh, sabar dalam menghadapi segala ujian daripada orang laki-laki dan salah satu bentuk dari seorang perempuan shalehah ialah mampu bersikap ikhlas dan menutupi rasa sakit yang ada di hatinya dengan menutupi tangisnya dengan senyuman.	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Dalam *scene* ini sutradara ingin menampilkan kesabaran dan ketulusan Fisha melalui *soundtrack* “...aku relakan kau bersama dengan yang lain,, dan sebelum ku pergi,,ku ingin kau bahagia...” yang dijadikan *sound effect* yang disesuaikan dengan sikap Fisha yang sabar dan ikhlas merelakan Fikri untuk Weni. Sikap Fisha yang seperti ini mellihatkan bahwa film merepresentasikan sikap konatif

dimana Fisha cenderung untuk bertindak sebagai seorang perempuan shalehah yang mampu bersikap sabar dalam menerima semua cobaan hidup yang dialaminya dengan selalu tersenyum dan mengikhhlaskan semuanya kepada Allah SWT.

2. Representasi Sikap Memiliki Rasa Malu

a. SCENE 4



Gambar 4.9
Suasana kampus Fisha

Scene ini memperlihatkan Fisha terkejut ketika dia sedang berjalan dengan Weni sahabatnya, tiba-tiba Fikri dosen pembimbingnya ada di depannya, seketika itu Fisha mengenalkan Weni kepada Fikri kemudian Weni pamit untuk pergi duluan dan Fisha nampak malu dan kebingungan dengan perginya Weni. Berikut analisis penulis,

Tabel 4.7
Analisis Scene 4

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua perempuan berjilbab. 2. Tas. 3. Seorang laki-laki memakai kemeja. 4. Gedung bertingkat (kampus). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan Muslimah. 2. Tempat untuk menyimpan barang. 3. Dosen pembimbing dari salah satu perempuan berjilbab. 4. Tempat untuk belajar.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Seorang laki-laki menghampiri dua perempuan berjilbab.	Seorang perempuan muslimah terlihat bingung dan malu dihampiri seorang laki-laki di kampusnya.
Mitos	
<p>Ajaran agama Islam melarang laki-laki dan perempuan berdua-duaan yang belum muhrimnya, sebagai seorang perempuan shalehah harus yakin bahwa kehormatan harus dijaga dan dirawat terlebih ketika berkomunikasi atau bergaul dengan lawan jenis agar tidak ada <i>mudharat</i> (bahaya) lebih-lebih adat dalam lingkungan masyarakat ketika melihat perempuan dan laki-laki berdua bukan muhrim maka penilaian masyarakat buruk terhadap hal itu bahkan bisa menimbulkan fitnah.</p>	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Scene ini film merepresentasikan sikap kognitif pemain terhadap keyakinan tentang seorang perempuan tidak baik berdua dengan yang bukan mahramnya dalam lingkungan masyarakat terlihat dari sutradara menampilkan Fisha sebagai perempuan shalehah memiliki rasa malu untuk berdua saja dengan Fikri yang bukan mahramnya, dengan pengambilan gambar *knee shot* ini terlihat jelas bahwa Fisha malu ketika Weni meminta izin untuk pergi duluan dan Fisha segera memegang tangan Weni dengan harapan agar Weni tetap menemaninya bersama Fikri, akan tetapi Weni tetap izin untuk pergi dan meninggalkan Fisha dengan Fikri.

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيْنَ اِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيْلًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” Q.S Al Isra:32(Kementerian Agama RI, 2010: 285).

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa di dalam Al Qur'an dilarang bagi seorang muslim untuk mendekati zina, sehingga adegan dalam *scene* ini, tokoh utama memiliki rasa malu untuk berdua dengan yang bukan mahram sangatlah baik, hal ini dilakukan untuk menghindari perbuatan zina karena sesungguhnya zina merupakan perbuatan yang keji.

b. SCENE 30

Gambar 4.10
Fisha dan Fikri di rumah

Scene ini menceritakan saat Fisha melakukan kebiasaannya membawakan selimut untuk Fikri yang sedang tidur di kursi ternyata Fikri belum tertidur sehingga Fikri terbangun, Fisha pun ketakutan tetapi hal mengejutkan terjadi, ketika Fikri menahan Fisha untuk bertahan di dekatnya Fikri menemukan rambut Fisha rontok, Fikri pun curiga dan bertanya apa yang sebenarnya terjadi. Berikut penanda dan petanda yang penulis analisis.

Tabel 4.8
Analisis Scene 30

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Gelap, wajah seorang perempuan terlihat pucat. 2. Laki-laki. 3. Rambut yang rontok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana malam hari seorang suami bertanya kepada seorang istri. 2. Suami dari seorang perempuan berwajah pucat. 3. Rambut yang rontok menunjukkan seorang perempuan sedang sakit parah.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Seorang suami terkejut mengetahui rambut istrinya yang rontok.	Seorang suami khawatir dengan kondisi istrinya yang terlihat semakin pucat dan rambutnya mulai rontok.
Mitos	
<p>Kodrat perempuan di masyarakat memiliki rasa malu lebih tinggi daripada laki-laki, karena perasaan malu yang lebih tinggi inilah yang menyebabkan kaum hawa cenderung kurang berani menghadapi dan berbicara dengan laki-laki sehingga mampu menyembunyikan segala sesuatu dari seorang laki-laki. Salah satu bentuk sikap malu yang dilakukan seorang istri kepada suaminya ialah mampu menyembunyikan apa yang terjadi pada dirinya untuk kebahagiaan suami dan keluarganya.</p>	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Fikri mengetahui penyakit Fisha yang sebenarnya. Fikri bertanya kepada Fisha kenapa Fisha menyembunyikan penyakitnya dari dirinya. Fisha memilih menyembunyikan penyakitnya karena Fisha malu dengan penyakitnya dan Fisha tidak mau Fikri kepikiran dengan penyakitnya. Sikap Fisha yang seperti ini melitahkan bagaimana film merepresentasikan sikap afektif pemain yang tidak suka lawan aminnya mengetahui apa yang dialaminya, selain itu menunjukkan juga adanya sikap perempuan shalehah yaitu memiliki rasa malu, karena rasa malu wajib dimiliki setiap orang apalagi untuk kebaikan. Seperti hadits Muslim,

أَلْحِيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ (رواه مسلم)

“Malu itu tidak akan datang pada seseorang kecuali berupa kebaikan. HR. Muslim”. (Abidin, 2011:158).

3. Representasi Sikap Sopan dan Lemah Lembut Saat Berbicara

a. SCENE 2



Gambar 4.11
Suasana bimbingan tesis pertama kali

Scene ini menceritakan tentang Fisha sedang melakukan proses bimbingan tesis dengan dosen pembimbingnya, dengan sopan Fisha mendengarkan arahan dari dosen pembimbing.

Tabel 4.9
Analisis Scene 2

Penanda	Petanda
1. Seorang perempuan berjilbab.	1. Perempuan Muslimah.
2. Hasil tesis, tas.	2. Alat tulis.
3. Laki-laki memakai jaket.	3. Laki-laki yang menjadi dosen pembimbing.
4. Lukisan wallpaper dinding.	4. Ruang studio desain.
5. Wanita paruh baya.	5. Penjaga studio desain.
6. Gelas berisi air putih.	6. Jamuan untuk minum tamu.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Perempuan muslimah membawa hasil tesisnya untuk dibimbingkan.	Perempuan muslimah datang ke studio desain untuk melakukan proses bimbingan tesis dengan dosen pembimbingnya.
Mitos	
Masyarakat menganggap bahwa seorang perempuan harusnya bersikap shalehah dengan berbicara yang sopan dan lemah lembut saat berbicara kepada orang yang lebih tua.	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Pengambilan gambar dengan cara *high angle* yang memperlihatkan obyek terkesan lebih kecil, adegan ini memberikan kesan tokoh utama sedang berbicara dengan lawan main. Penggambaran sikap perempuan shalehah yang sopan dan lemah lembut saat berbicara terdapat pada *scene* ini menggunakan teknik penggambaran dramatik, yaitu teknik tingkah laku. Teknik tingkah laku ini ditunjukkan pada adegan tokoh utama yang dengan sopan mendengarkan dan berbicara dengan lemah lembut pada waktu bimbingan.

Pada *scene* ini film merepresentasikan sikap konatif terlihat dari sikap Fisha yang mampu bereaksi dan cenderung bertindak sopan dan lemah lembut saat berbicara ditunjukkan Fisha pada saat Bu Astuti dan Fikri bertanya kepada Fisha dan Fisha menjawabnya diawali dengan senyum kemudian menjawab pertanyaan Bu Astuti dengan sopan dan lemah lembut. Sikap tersebut ditunjukkan kepada penonton film tersebut untuk selalu bersikap sopan dan lemah lembut kepada orang lain tanpa terpaksa dan memilih dalam berbicara kepada orang lain, dalam hadits Bukhori yang artinya “*Sesungguhnya Allah Maha lemah lembut, menyukai kelemahan dalam segala perkara*”, sudah jelas bahwa Allah menyukai sikap lemah lembut oleh karena itu sudah seyakinya sebagai seorang perempuan bersikap lemah lembut dalam menghadapi segala perkara kehidupan.

b. SCENE 8

Gambar 4.12
Fisha dan Oma

Scene ini bercerita tentang Oma dan Fisha sedang berbicara berdua pada saat pesta pernikahan Fisha, Oma meminta satu permintaan kepada Fisha agar bisa menjadi orang yang beruntung dengan memiliki kesempatan bisa melihat anak dari cucu Oma yaitu anak Fikri, Fisha pun menjawab permintaan Oma dengan senyuman tipis serta lemah lembut dan berjanji akan berusaha untuk mengabulkan permintaan Oma.

Tabel 4.10
Analisis Scene 8

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan paruh baya. 2. Perempuan berjilbab memakai pakaian pengantin tersenyum tipis. 3. Tas. 4. Bunga. 5. Gelas berisi air putih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Oma dari suami perempuan berjilbab. 2. Perempuan muslimah tersenyum tipis dengan menjawab pertanyaan Oma nya. 3. Tempat untuk menyimpan barang. 4. Hiasan yang diletakkan di meja untuk memperindah suasana pernikahan. 5. Minuman untuk menjamu tamu yang datang.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Perempuan berjilbab ketika ditanya Omnya tersenyum tipis.	Senyum tipis dari perempuan berjilbab sebelum menjawab pertanyaan Oma nya bermakna iya dalam menjawab pertanyaan Oma nya.
Mitos	
<p>Dalam kehidupan masyarakat biasanya seorang perempuan ketika ditanya orang lain sebelum menjawab dia tersenyum merupakan sebuah petanda bahwa senyumannya itu dia mengiyakan. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan dari Aisyah, bahwa Aisyah berkata “aku bertanya kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya gadis perawan itu sangat pemalu”. Rasulullah bersabda, “diamnya petanda setuju”. HR Bukhari.</p>	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Dalam *scene* ini menggambarkan Fisha yang bersikap layaknya seorang perempuan shalehah dengan penunjukan adegan tersenyum secara *medium close up* (MCU), dengan teknik ini memperjelas film merepresentasikan sikap konatif yang terlihat dari kesiapan Fisha untuk bereaksi dengan oma melalui adegan berbicara pada lawan main yang lebih tua, Fisha bersikap ramah dengan senyum tipis dan memegang tangan lawan main sembari menjawab pertanyaan oma dengan lembut dan sopan, dalam agama Islam mengajarkan bahwa seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan merupakan orang yang dapat menyelamatkan manusia lain dari perkataannya, sehingga *scene* ini termasuk dalam penggambaran sikap perempuan shalehah yang sopan dan lemah lembut saat berbicara terutama pada orang yang lebih tua.

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَ يَدِهِ , وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ. (رواه الشيخان)

“Seorang muslim (baik laki-laki maupun perempuan) adalah orang yang dapat menyelamatkan manusia yang lain dengan lisannya (ucapannya) dan tangannya (tindakannya). Sedangkan yang disebut orang muhajir yaitu orang-orang yang meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Allah” HR Bukhari Muslim. (Abidin, 2011:165).

4. Representasi Sikap Akhlak yang Baik

a. SCENE 3



Gambar 4.13
Fisha mengajar TPQ

Scene ini menceritakan tentang aktivitas Fisha sehari-hari selain disibukkan dengan dunia perkuliahan dan membantu ibunya, Fisha menyempatkan diri untuk selalu mengajar ngaji kepada anak-anak di dekat rumahnya.

Tabel 4.11
Analisis Scene 3

Penanda	Petanda
1. Perempuan berjilbab. 2. Tulisan huruf hijayyah. 3. Papan tulis.	1. Perempuan muslimah. 2. Seorang perempuan menunjuk huruf hijayyah. 3. Tempat untuk menulis.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Seorang perempuan menunjuk tulisan huruf hijayyah.	Seorang perempuan mengajarkan huruf hijayyah kepada anak didiknya.

Mitos
Di lingkungan masyarakat seorang perempuan yang sudah dewasa dan mampu memberikan pelajaran yang baik kepada orang lain memiliki kewajiban mengajarkan kebaikan kepada sesama, karena mengajarkan suatu kebaikan merupakan salah satu akhlak yang baik.

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Scene ini melihat film merepresentasikan sikap konatif pemain yang terlihat dari kesiapan pemain untuk bereaksi kepada orang lain dan bertindak sebagai seorang perempuan shalehah dengan penunjukan gerakan menunjuk huruf hijayyah secara *medium shot* (MS). Dengan teknik ini sutradara memperjelas bahwa Fisha sedang mengajar anak-anak membaca huruf hijayyah. Penggambaran sikap perempuan shalehah pada *scene* ini termasuk dalam akhlak yang baik karena mengajarkan kebaikan kepada orang lain adalah kewajiban seorang muslim dan bagi seorang perempuan merupakan sebuah kewajiban untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Sebagaimana dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 tentang kewajiban seorang muslim untuk menyeru kepada kebaikan, karena sesungguhnya orang yang menyebarkan kebaikan adalah orang yang beruntung di hadapan Allah.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar). Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Q.S Ali Imran:104 (Kementerian Agama RI, 2010: 63).

b. SCENE 9



Gambar 4.14
Fisha dan Bunda

Dalam *scene* 9 ini melihatkan Bunda sedang memberikan nasihat kepada Fisha usai acara pernikahan, supaya Fisha mampu menjadi istri yang baik untuk Fikri sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tabel 4.12
Analisis Scene 9

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua perempuan berjilbab. 2. Ruang santai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan muslimah. 2. Ruangan untuk berkumpul dan bersantai dengan keluarga.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Seorang perempuan menasehati anaknya yang baru saja menikah.	Bahwa seorang perempuan yang sudah menikah memiliki kewajiban untuk selalu menghormati dan menjaga kehormatan suaminya.
Mitos	
Masyarakat menganggap bahwa seorang ibu adalah teman yang terbaik untuk anak perempuannya dan kewajiban seorang ibu ialah memberikan nasehat untuk anak perempuannya yang baru saja menikah. Perempuan yang sudah menikah haruslah menjadi seorang perempuan yang shalehah yaitu istri yang baik untuk suaminya, mampu menghormati dan menjaga kehormatan suaminya dimanapun dan bagaimanapun keadaannya.	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Scene ini film merepresentasikan sikap kognitif seorang Bunda kepada anaknya terlihat dari Bunda yang memberikan nasihat kepada Fisha setelah acara pernikahannya dengan Fikri tentang bagaimana sikap dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri harus selalu ada untuk suami bagaimanapun keadaan dan mampu menghadapi semua yang

terjadi dalam kehidupan rumah tangga dengan ridha dan menyerahkan segalanya kepada Allah SWT, karena seorang istri yang shalehah adalah perhiasan terindah di dunia serta perbuatan yang baik merupakan akhlak yang baik, sedangkan perbuatan dosa ialah apa-apa yang menggoncangkan hati, sebagaimana yang dijelaskan dalam HR Muslim berikut ini,

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْأَعْتَمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ . (رواه مسلم)

“Perbuatan yang baik itu merupakan akhlak yang baik. Sedangkan perbuatan dosa ialah apa-apa yang menggoncangkan hatimu(jiwamu) yang kamu benci kalau hal itu dilihat oleh orang lain”. HR Muslim, (Abidin, 2011:158).

c. SCENE 17



Gambar 4.15
Fisha dan Fikri di ruang makan

Dalam *scene* 17 ini menceritakan Fikri dan Fisha di ruang makan sedang berdiskusi tentang musibah keguguran di keluarga. Fisha berdiskusi dengan Fikri untuk berhenti bekerja, awalnya Fikri tidak setuju, karena Fikri tau bahwa

mengajar merupakan hobi Fisha, dengan alasan Fisha berhenti bekerja untuk fokus dengan rumah tangganya akhirnya Fikri mengizinkan Fisha untuk berhenti bekerja. Tidak berapa lama berhenti bekerja Fisha dinyatakan hamil yang kedua. Fisha bahagia dengan hal itu, Fisha langsung memberi tahu hal itu kepada Fikri. Fikri pun bahagia dan menyuruh Fisha untuk berhati-hati di kehamilan yang kedua ini.

Tabel 4.13
Analisis Scene 17

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang laki-laki dan perempuan berjilbab. 2. Meja. 3. Kursi. 4. Roti, piring, gelas berisi susu putih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepasang suami istri. 2. Tempat untuk meletakkan makanan. 3. Tempat untuk duduk. 4. Bahan-bahan untuk makan pagi.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Sepasang suami istri sedang berada di ruang makan keluarga.	Seorang istri sedang mengutarakan pendapatnya kepada suaminya di ruang makan.
Mitos	
Islam menganjurkan kepada pemeluknya supaya gemar bermusyawarah "...sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka..." dengan musyawarah akan meringankan beban dan melatih diri menghargai pendapat orang lain, sehingga sikap yang dilakukan seorang perempuan shalehah ialah mampu bermusyawarah terlebih dahulu ketika di kehidupan rumah tangganya menghadapi masalah untuk menemukan jalan keluar dari masalah tersebut.	

Sumber: Olah data peneliti dari film "Air Mata Surga"

Dengan pengambilan gambar secara *medium shot* (MS) yang memperlihatkan lokasi dan suasana adegan, memberikan kesan bahwa Fisha sedang berbicara dengan Fikri. *Scene* ini menggambarkan sikap akhlak yang baik ditandai dengan bermusyawarah untuk mencari solusi dari sebuah masalah.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝ ٣٨

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka” Q.S Ash-Shura:38 (Kementerian Agama RI, 2010: 487).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyeru pada umat Islam untuk menyembah Allah, menjalankan sholat lima waktu tepat pada waktunya dan apabila mereka menghadapi masalah maka diselesaikan dengan cara musyawarah. Pada *scene* ini memberikan contoh kepada penonton dalam menghadapi masalah keluarga hendaknya suami istri bermusyawarah untuk mencari solusi yang tepat.

d. SCENE 21



Gambar 4.16
Fisha dan Fikri di stasiun kereta

Perlakuan Ibu mertua membuat Fisha bingung hingga akhirnya Fisha meminta izin kepada Fikri untuk diantar ke stasiun dan berangkat ke kampung halamannya di Yogyakarta. Berikut penanda dan petanda yang penulis analisis.

Tabel 4.14
Analisis Scene 21

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang laki-laki dan perempuan. 2. Satu kereta api melaju. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasangan suami istri. 2. Seorang suami sedang mengantarkan istrinya di stasiun kereta api.
Makna denotasi	Makna Konotasi
Sepasang suami istri sedang berada di stasiun kereta api.	Suami yang memberikan izin kepada istrinya dan mengantarkan istrinya ke stasiun.
Mitos	
Masyarakat menilai bahwa seorang istri selalu meminta izin kepada suaminya ketika hendak melakukan sesuatu.	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Pengambilan pada *scene* dengan cara *medium close up* (MCU) memberikan kesan bahwa Fisha sedang berbicara kepada Fikri untuk berterima kasih sudah mengizinkan dan mengantarnya ke stasiun untuk pulang ke Yogyakarta. Sikap Fisha pada *scene* ini menunjukkan film merepresentasikan sikap konatif Fisha cenderung bertindak layaknya sikap perempuan shalehah yang termasuk dalam akhlak yang baik, karena seorang istri yang baik ketika melakukan sesuatu seharusnya meminta izin terlebih dahulu kepada suami, hal ini mengajarkan kepada penonton untuk selalu berusaha menjadi perempuan yang bersikap shalehah.

الرِّجَالُ قَوَّמוْنَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُو
هُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْتُمُ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا

كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain(wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shaleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” Q.S. An Nisa: 34 (Kementerian Agama RI, 2010: 84).

Ayat diatas menjelaskan tentang wanita yang shaleh adalah wanita yang taat kepada suaminya, hingga saat suaminya sedang tidak ada. Wanita shaleh juga mampu merahasiakan segala apa yang terjadi diantara keduanya (suami dan istri) tidak diceritakan kepada orang lain. Dalam adegan *scene* ini termasuk dalam akhlak yang baik, dilihatkan dari sikap Fisha yang meminta izin kepada Fikri sebelum pulang ke Yogyakarta, dengan izin yang diberikan suaminya akhirnya Fisha berangkat ke kampung halamannya. Hal ini memberikan contoh kepada penonton untuk berusaha menjadi seorang istri yang shalehah untuk suami dan keluarganya.

e. **SCENE 23**



Gambar 4.17
Fisha menangis



Gambar 4.18
Fisha dan Bunda di kamar tidur Bunda

Scene ini menceritakan pada saat malam hari di rumah Bunda, Fisha tidak kuasa menahan tangisnya hingga akhirnya bercerita kepada Bunda di ruang keluarga rumah Bunda

tentang semua cobaan yang menimpa kehidupan rumah tangganya dengan Fikri, berikut analisis penulis.

Tabel 4.15
Analisis Scene 23

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Gelap, sepi. 2. Dua orang perempuan. 3. Bantal, kasur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana malam hari yang sepi. 2. Seorang anak bercerita tentang masalah rumah tangganya kepada ibunya. 3. Benda yang digunakan untuk istirahat.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Malam hari anak dan ibu sedang berbicara di kamar.	Malam hari seorang anak bercerita kehidupan rumah tangganya dengan ibunya di dalam kamar.
Mitos	
<p>Dalam lingkungan masyarakat orang tua terutama ibu dinilai orang yang paling dekat dengan anaknya, ibu merupakan tempat berbagi seorang anak, ketika si anak menghadapi masalah peran seorang ibu sangat dibutuhkan, ibu mampu menenangkan anaknya dan sebagai seorang anak perempuan yang shalihah hendaknya mampu menghadapi cobaan hidup dengan sabar dan ikhlas menyerahkan semuanya kepada Allah.</p>	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Scene ini melihat film merepresentasikan sikap afektif pemain utama dimana pemain utama mengeluarkan seluruh perasaan emosinya dengan cara bercerita kepada Bunda tentang semua masalah keluarganya dari peristiwa kegugurannya hingga dua kali sampai sikap ibu mertuanya yang tidak suka dengannya dan meminta Fisha untuk meninggalkan Fikri. Dengan sabar Bunda mendengarkan keluhan Fisha, bunda tau apa yang dirasakan Fisha. Dengan memeluk Fisha di pangkuannya bunda meminta Fisha untuk memutuskan mengambil jalan terbaik untuk dirinya yaitu dengan mengikhlaskan Fikri menikah lagi, karena sudah jelas bukan Fisha yang bisa mengabulkan keinginan keluarga Fikri untuk melanjutkan keturunan.

Dengan teknik pengambilan gambar secara *knee shot* melihat bagaimana suasana yang sedang terjadi, dimana Fisha terpukul dengan keadaannya yang sekarang dan Bunda hanya bisa menenangkan dan menyuruh Fisha untuk ikhlas. *Scene* ini termasuk dalam akhlak yang baik yaitu dengan bermusyawarah untuk menemukan jalan keluar suatu masalah dan menghadapinya dengan keikhlasan serta kesabaran.

f. SCENE 27



Gambar 4.19
Fikri dan Fisha di kamar

Scene ini menceritakan tentang keinginan Fisha supaya Fikri mau untuk menikah lagi agar bisa mengabdikan keinginan keluarganya untuk melanjutkan keturunan, Fisha meminta kepada Fikri untuk menikah dengan perempuan pilihan Fisha. Berikut penanda dan petanda yang peneliti analisis,

Tabel 4.16
Analisis Scene 27

Penanda	Petanda
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang laki-laki dan perempuan berwajah sedih. 2. Kursi. 3. Tempat tidur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasangan suami istri. 2. Tempat untuk duduk 3. Tempat untuk beristirahat.
Makna denotasi	Makna Konotasi
Pasangan suami istri sedang berada di kamar	Di dalam kamar, seorang istri dengan

tidur.	raut wajah yang sedih memohon kepada suaminya untuk menikah lagi.
Mitos	
Seorang perempuan shalehah yang bijak mampu yakin dalam mengambil keputusan untuk kebaikan keluarga.	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Scene ini film merepresentasikan sikap kognitif pemain utama yang yakin dengan apa yang dipikirkan untuk memilih keputusan supaya Fikri (suaminya) menikah lagi dengan memasrahkan semua yang sudah dirancang oleh Allah untuknya. Fisha hanya ingin mengetahui rencana terbaik Allah untuk hidupnya. Hal ini merupakan wujud tawakal yang digambarkan oleh Fisha dengan pasrah karena kehendak-Nya. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحِمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن تَهُمَّ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”Q.S. Ali Imran:159 (Kementerian Agama RI, 2010: 71).

Seorang muslim yang tulus percaya bahwa iman kepada kehendak dan ketentuan Allah merupakan salah satu rukun iman. Apapun yang menimpa dirinya dalam hidup tidak bisa dihindarinya karena Allah sudah mentapkan. Penggambaran sikap ini termasuk dalam akhlak yang baik.

g. SCENE 29



Gambar 4.20
Fikri dan Fisha di ruang santai keluarga

Dalam *scene 29* ini menceritakan kehidupan keluarga Fisha setelah Fikri menikah lagi dengan Weni. Usai pernikahan keduanya Fikri tidak pernah tidur di dalam kamar, dia selalu tidur di kursi ruang keluarga. Hingga suatu hari Fisha yang melihat Fikri tidur di kursi Fisha membawakan selimut untuk Fikri.

Tabel 4.17
Analisis Scene 29

Penanda	Petanda
1. Gelap, hanya cahaya lampu. 2. Seorang perempuan dan laki-laki. 3. Kursi. 4. Selimut.	1. Suasana malam hari. 2. Seorang istri membawakan selimut untuk suaminya yang tidur di kursi. 3. Tempat yang digunakan untuk tidur seorang laki-laki. 4. Benda yang berfungsi untuk menutupi tubuh supaya tidak kedinginan.
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Malam hari, seorang perempuan menghampiri laki-laki yang sedang tertidur di kursi.	Seorang istri membawakan selimut untuk suaminya yang sedang tertidur di kursi.
Mitos	
Seorang istri berkewajiban untuk merawat suaminya.	

Sumber: Olah data peneliti dari film “Air Mata Surga”

Dengan pengambilan gambar secara *medium close up* menunjukkan suasana adegan malam hari yang pemain sedang beristirahat. *Scene* ini film merepresentasikan sikap konatif seorang istri yang tetap mampu bertindak layaknya perempuan shalehah meskipun Fikri (suami) sudah menikah lagi, Fisha tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dengan merawat Fikri dengan cara memberikan selimut untuk Fikri. Sikap Fisha

dalam *scene* ini termasuk dalam sikap perempuan shalehah dalam poin akhlak yang baik, karena Fisha menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dengan tulus ikhlas.